BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan mengenai asuhan keperawatan lansia diabetes mellitus tipe 2 masalah perfusi perifer tidak efektif dengan intervensi perawatan neurovaskuler (aktivitas jalan kaki) di Puskesmas Rampal Celaket dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengkajian diperoleh data pasien mengeluh sering kesemutan pada kedua kaki memberat sejak 7 hari terakhir dan didapatkan 11 indikator dari 18 indikator perfusi perifer mengalami gangguan. Sehingga pasien dikategorikan mengalami gangguan perfusi perifer tingkat sedang.
2. Diagnosa keperawatan utama yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia dibuktikan dengan nadi perifer menurun, akral teraba dingin, warna kulit pucat, turgor kulit menurun, parastesia, dan edema (D.0009).
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu perawatan neurovaskuler yang berfokus pada aktivitas jalan kaki ≥ 30 menit setiap 2 hari sekali atau 3-5x/minggu dengan jarak ± 2 km dan kecepatan berjalan 4 km/jam..
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu perawatan neurovaskuler selama 3 x kunjungan yang berfokus pada aktivitas jalan kaki ≥ 30 menit setiap 2 hari sekali atau 3-5x/minggu dengan jarak ± 2 km dan kecepatan berjalan 4 km/jam yang telah dilakukan pasien sebanyak 2 kali.
5. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan implementasi perawatan

neurovaskuler (aktivitas jalan kaki) yaitu perfusi perifer teratasi sebagian dengan 11 indikator perfusi perifer yang mengalami gangguan naik 2 skor ke arah yang lebih baik yaitu 8 indikator berada pada skor 5 atau skor maksimal dan 3 indikator berada pada skor 4.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Hasil dari studi kasus ini dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi gangguan perfusi perifer pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan bahan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan dan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada lansia dengan diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah perfusi perifer.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari studi kasus ini digunakan bagi pelayanan kesehatan yang terkait khususnya perawat sebagai metode dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada lansia dengan diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah perfusi perifer.

4. Bagi Penelitian Selanjutannya

Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan studi kasus mengenai keperawatan gerontik tentang asuhan keperawatan yang diberikan pada lansia dengan diabetes mellitus tipe 2

dengan masalah perfusi perifer, sehingga dapat dikembangkan dengan variabel, responden, dan frekuensi dilakukannya intervensi perawatan neurovaskuler (aktivitas jalan kaki) lebih dari atau sama dengan 2 minggu untuk mencapai skor maksimal pada indikator perfusi perifer.